

Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Cahaya Gemilang Utama di Pandaan, Pasuruan

Hilda Oktaviana, Santi Rahma Dewi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Sebuah perusahaan industri perlu mengendalikan biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Pengendalian biaya ini penting untuk mempengaruhi keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat penerapan biaya standar pada pengendalian biaya produksi di CV. Cahaya Gemilang Utama Pandaan Pasuruan periode 2018-2020. Data primer dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan menganalisis selisih biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Hasil penelitian menunjukkan beberapa perbedaan, seperti selisih harga bahan baku yang kurang menguntungkan pada tahun 2018-2020. Perbedaan efisiensi upah perlu diperhatikan pada tahun 2018 dan 2019. Kesalahan dalam anggaran produksi juga ditemukan. Meskipun terdapat perbedaan, namun efisiensi dalam kegiatan produksi menguntungkan. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan biaya standar memberikan manfaat dalam pengendalian biaya produksi. Kendati demikian, perusahaan masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang perlu perhatian lebih lanjut.

Keywords: biaya standar, biaya produksi, pengendalian biaya

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i1.42>

*Correspondence: Santi Rahma Dewi

Email: santirahma.d@umsida.ac.id

Received: 08-01-2023

Accepted: 19-02-2023

Published: 24-03-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: A manufacturing company needs to control production costs, including raw material costs, direct labor, and factory overhead. Cost control is crucial for influencing the company's profits. This research aims to evaluate the benefits of implementing standard costs in controlling production costs at CV. Cahaya Gemilang Utama Pandaan Pasuruan for the period 2018-2020. Primary data was collected through documentation methods by analyzing the differences in raw material costs, direct labor, and factory overhead costs. The research results indicate several differences, such as unfavorable differences in raw material prices from 2018 to 2020. Differences in wage efficiency need attention in 2018 and 2019. Errors in production budgets were also identified. Despite the differences, efficiency in production activities is advantageous. From this research, it can be concluded that the implementation of standard costs provides benefits in controlling production costs. However, the company still faces several issues that require further attention.

Keywords: standard costs, production costs, cost control

Pendahuluan

Dunia bisnis berkembang dengan sangat pesat di era globalisasi saat ini. menuntut pelaku usaha untuk dapat menghasilkan barang-barang berkualitas tinggi dengan harga pasar. Untuk memenuhi beragam kebutuhan dan keinginan masyarakat, banyak bisnis bermunculan. Persaingan antara bisnis yang mirip satu sama lain juga semakin ketat karena semakin banyak bisnis yang online. Perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan kelangsungan hidupnya dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Rotinsulu dkk., 2013; Adeodu, 2021; Behnam, 2018; Bottazzi, 2018; Buer, 2021; Campo, 2018; Dźwigoł, 2018; Fatima, 2018; Graafland, 2020;). Bisnis mengikuti berbagai kebijakan untuk mencapai tujuan utamanya untuk mempertahankan keberadaannya. Pada dasarnya tujuan utama memulai usaha adalah untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan produk perusahaan atau mengendalikan biaya produksi (Ahmad & Wasilah, 2014). Keuntungan digunakan untuk memastikan kesejahteraan karyawan dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan. Merencanakan dan mengendalikan biaya produksi, yang merupakan faktor internal daripada penjualan, akan lebih sederhana untuk bisnis (Witjaksono, 2013). Karena merupakan bagian terbesar dari keseluruhan pengeluaran perusahaan, biaya produksi memerlukan perhatian khusus dalam bisnis, terutama industri. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang disebut biaya produksi (Ilari, 2021; Ivanov, 2020; Jacyna, 2018; Lapidus, 2018; Mahendrawathi, 2018; Mazur, 2019; Mohammadi, 2020; Neto, 2020; Paharia, 2020; Realyvásquez-Vargas, 2019; Sousa, 2018; Vinueza-Burgos, 2019). Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik merupakan komponen yang membentuk biaya produksi (Euis & Cepi, 2013).

Manajemen menghadapi tantangan dalam mempertahankan kendali atas biaya produksi sebagai akibatnya kecenderungan harga pasar untuk berfluktuasi. Dalam hal ini, menghitung biaya produksi sangat penting untuk memastikan perusahaan tidak salah menetapkan harga untuk produk yang dibuatnya (Nasehatun, 2017). Dalam organisasi perakitan, latihan kreasi memainkan peran penting. Oleh karena itu, pengendalian biaya harus dilakukan oleh organisasi agar biaya yang dikeluarkan benar-benar merupakan biaya pembuatan produk. Kontrol ini diharapkan untuk menentukan kelayakan biaya penciptaan. Pengendalian biaya produksi harus dimungkinkan dengan membandingkan biaya asli dan biaya standar yang ditetapkan oleh organisasi (Nasehatun, 2017). Pengeluaran standar adalah biaya yang masih di udara sebelumnya, khususnya berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat satu unit item atau untuk mendanai latihan tertentu, keadaan keuangan yang diterima, produktivitas, dan elemen tertentu yang berbeda (Bustami & Nurlela, 2018).

Penetapan biaya standar dapat memberikan aturan untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam siklus pembuatan. Pemanfaatan biaya standar dapat mendorong

para pemimpin dan perwakilan untuk memperluas kecukupan dan efektivitas siklus produksi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan organisasi (Mulyadi, 2017). Biaya standar yang ditetapkan oleh organisasi meliputi biaya bahan mentah, biaya pekerjaan langsung, biaya pabrik pengolahan di atas (Rustami dkk., 2014). Pengeluaran standar yang ditetapkan oleh organisasi digunakan dalam satu tahun untuk semua barang yang diproduksi pada tahun itu (Brynolf, 2018; Cao, 2021; Chen, 2021; Gu, 2018; Lu, 2018; Peura, 2018; Rad, 2020; Revin, 2018; Roostaei, 2018; Shinn, 2018). Menjelang awal tahun, standar yang telah ditetapkan harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan dengan sangat baik sebagai alasan terciptanya interaksi yang merupakan variabel yang signifikan bagi organisasi, baik organisasi lingkup besar maupun organisasi kecil dan menengah (Salmon & Runtu, 2016). Biaya standar yang telah diselesaikan kemudian sesekali dilihat antara biaya sebenarnya dan biaya standar, ditentukan untuk menghitung biaya pelaksanaan dan perbaikannya, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan fluktuasi atau perbedaan. Varietas aktual adalah selisih yang terjadi karena adanya korelasi antara biaya riil dan biaya yang diatur (biaya standar) (Samryn, 2014).

Dalam pemeriksaannya, ketika suatu perusahaan mengalami kerugian, hal ini disebabkan oleh pengeluaran riil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran biasa. Sementara itu, jika perusahaan mengalami keuntungan, maka biaya sebenarnya bukanlah biaya standar (Sunarto, 2014). CV. Cahaya Gemilang Utama adalah merupakan perusahaan woodworking yang memproduksi berbagai macam material kayu olahan seperti Sonokeling, Kerikis, Nangka-nangka, Jati, Kempas, Merbau, Linggua dan Kuku. Dalam kegiatan usahanya, disamping sebagai supplier material untuk alat-alat musik dan furniture lainnya, CV. Cahaya Gemilang Utama juga memproduksi parquet, flooring, decking dan skirting untuk dipasarkan ke beberapa negara seperti Jepang, Korea, China, Hongkong dan Taiwan. Perusahaan ini mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain karena memiliki potensi sumber daya manusia dengan kemampuan yang beragam dan kompeten, sehingga mampu menghadapi dan menjalankan fungsi-fungsi kegiatan produksinya (Rizaluddin & Evayani, 2019). Agar perusahaan dapat bersaing dan tetap unggul dari perusahaan lain, perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing. Karena perusahaan harus dijalankan oleh orang-orang yang memiliki produktivitas kerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Pratiwi, 2018).

Produktivitas kerja yang tinggi dapat dicapai antara lain karena kompensasi yang layak dan disiplin kerja yang baik (Putra, 2014). Biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terdiri dari biaya produksi industri ini. Nyatanya, ada banyak industri yang sangat mirip, dan masing-masing industri bersaing dengan sangat keras, untuk bersaing dengan sukses di pasar (Mulyadi & Salmon, 2016). CV. Cahaya Gemilang Utama berusaha tidak hanya mempertahankan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan harga yang sesuai dengan pelanggan tetapi juga

untuk menghasilkan keuntungan. Target produksi dipenuhi melalui berbagai cara, antara lain dengan menekan sejumlah biaya produksi (Supriyono, 2015). Secara alami, biaya standar memainkan peran penting dalam pengendalian biaya selama produksi. Dalam hal ini, pengendalian biaya diperlukan untuk menentukan efektif tidaknya proses produksi (Hapsari dkk., 2013). Untuk menentukan sejauh mana penyimpangan di seluruh industri, pengendalian ini dilakukan dengan membandingkan biaya standar dengan biaya aktual (Edison & Sapta, 2015). Sehubungan dengan penelitian ini, ternyata harga overhead pabrik dan harga bahan baku berbeda. Peneliti tertarik mengangkat masalah ini untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada CV. Cahaya Gemilang Utama” karena dengan analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar varian yang sebenarnya dan apakah menguntungkan atau tidak.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini menganalisis data hingga tingkat deskriptif, yaitu dengan menyajikan fakta secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.

Penentuan fokus penelitian sangat penting untuk membantu peneliti dalam proses penelitian. Fokus penelitian ini, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, melibatkan perhitungan Harga Pokok Produksi, penetapan standar biaya produksi perusahaan, analisis keuntungan biaya standar, dan perlakuan terhadap varian.

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan dan di mana peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di CV. Cahaya Gemilang Utama, berlokasi di Jl. Indokilo No. 3 Bulukandang, Pandaan, Pasuruan, Jawa Timur 67157. Lokasinya sekitar ± 1 km dari pintu tol Gempol, ± 20 km dari Kota Pasuruan, dan ± 10 km dari Kota Pandaan.

Sumber data berasal dari tempat di mana informasi dan data diperoleh. Menurut Azwar (2013:91), data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer, yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitian, biasanya berupa data dokumentasi atau laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan bagian keuangan CV. Cahaya Gemilang Utama. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen perusahaan, buku literatur, penelitian sebelumnya, jurnal, dan sumber lainnya.

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan baik untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan:

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh data yang akurat.
- b. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan terkait dengan masalah penelitian. Dokumen perusahaan yang relevan dengan tujuan penelitian akan diolah sebagai bahan penelitian.

Pada bagian ini, data yang telah terkumpul selama penelitian akan diolah kembali agar memiliki arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dalam mengolah data yang diperoleh, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Beberapa langkah yang akan dilakukan dalam melakukan analisis data antara lain:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi
2. Penetapan standar digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai hasil kegiatan dalam rangka evaluasi dan pengendalian biaya produksi secara lebih efektif dan efisien.
3. Mengklasifikasikan dan mengkategorikan biaya berdasarkan biaya standar, yaitu standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik.
4. Membandingkan kinerja dengan standar dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis varians yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Analisis Varians Bahan Baku Langsung
 1. Varians Harga Bahan Baku = $(AP \times AQ) - (SP \times AQ)$
 2. Varians Kuantitas Bahan Baku = $(SP \times AQ) - (SP \times SQ)$ Jumlah Varians Bahan Baku = Varians Harga Bahan Baku + Varians Kuantitas Bahan Baku.
 - b. Varians Tenaga Kerja Langsung
 1. Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung = $(AP \times AQ) - (SP \times AQ)$
 2. Varians Efisiensi Tenaga Kerja Langsung = $(SP \times AQ) - (SP \times SQ)$ Total Varians Tenaga Kerja Langsung = Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung + Varians Efisiensi Tenaga Kerja.
 - c. Varians Overhead Pabrik Dua Selisih
Varians Overhead Pabrik:
 - a. Analisis Biaya Overhead Pabrik Variabel
 1. Selisih Pengeluaran = Biaya Overhead Pabrik Variabel yang dianggarkan – Biaya Overhead Pabrik Aktual
 2. Selisih Efisiensi = Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan – Biaya Overhead Pabrik Variabel yang dianggarkan

Berikut ini adalah rincian bagaimana biaya overhead pabrik variabel dapat dianalisis:

Total Biaya Overhead Pabrik Variabel = Total Selisih Pengeluaran + Total Selisih Efisiensi

b. Analisis Biaya Overhead Pabrik Tetap

1. Selisih Pengeluaran = Biaya Overhead Pabrik Tetap yang dianggarkan – Biaya Overhead Pabrik Tetap Aktual
2. Selisih Efisiensi = Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan - Biaya Overhead Pabrik Tetap yang dianggarkan

Berikut ini adalah rincian bagaimana biaya overhead pabrik variabel dapat dianalisis:

Total Biaya Overhead Pabrik Tetap = Total Selisih Pengeluaran + Total Selisih Efisiensi

5. Mengukur efektivitas biaya produksi dilakukan dengan cara: Efektivitas Produksi = $(\text{Output} / \text{Input}) \times 100\%$

Dimana:

Output = Hasil Produksi x Harga Jual Input = Jumlah Biaya Produksi Pengukuran efektivitas produksi ini memiliki indikator:

100% = dikategorikan tidak efektif

101% - 150% = dikategorikan cukup efektif

151% >= dikategorikan efektif.

6. Perlakuan Terhadap Varians.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Analisis

Perusahaan menggunakan biaya standar yang terdiri dari biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Penelitian pada CV. Cahaya Gemilang Utama belum menetapkan standar baku biaya bahan baku, Standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, penelitian ini menentukan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja langsung dan biaya biaya *overhead* pabrik standar menggunakan perkiraan pasar untuk dapat menentukan hasil penerapan perhitungan biaya standar. Standar bahan baku terdiri dari standar harga bahan baku langsung dan standar kuantitas bahan baku langsung.

Tabel 4.25. Total Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2018

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Estimasi Kuantitas Standar Bahan Baku	Estimasi Harga Standar (Rp)/ Pil	Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	Pil	17.500	13.486.500	236.013.750.000
2	Bahan Baku Awal	Pil	10.000	10.789.200	107.892.000.000
JUMLAH					343.905.750.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.26. Total Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2019

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Estimasi Kuantitas Standar Bahan Baku	Estimasi Harga Standar (Rp)/ Pil	Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	Pil	17.500	17.229.200	301.511.000.000
2	Bahan Baku Awal	Pil	10.000	13.602.000	136.020.000.000
JUMLAH					437.531.000.000

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.27. Total Standar Biaya Bahan Baku Tahun 2020

No	Nama Bahan Baku	Satuan	Estimasi Kuantitas Standar Bahan Baku	Estimasi Harga Standar (Rp)/ Pil	Total Standar Biaya Bahan Baku (Rp)
1	Bahan Baku	Pil	17.500	18.373.000	321.527.500.000
2	Bahan Baku Awal	Pil	10.000	14.505.000	145.050.000.000
JUMLAH					466.577.500.000

Sumber : Data Diolah

Standar jam kerja langsung pada CV. Cahaya Gemilang Utama dapat diuraikan dengan perhitungan standar jam kerja sebagai berikut :

1. Pada tahun biasa, bisnis ini menghasilkan 26.000 pil pada tahun 2018.
2. Setiap bulan memiliki sekitar 21 hari.
3. Efektivitas Sebagian besar pekerja bekerja 24 jam sehari.
4. 20 orang bekerja sekaligus.
5. Jumlah jam kerja efektif dalam setahun adalah: 120.960 jam yang merupakan penjumlahan dari 20 orang, 21 hari, dan 12 bulan.
6. Setiap jam menghasilkan 4 pil.
7. Organisasi umumnya mengeluarkan Rp 835.200.000 per tahun untuk tenaga kerja: 20 karyawan dengan upah bulanan Rp 3.840.000 selama setahun
8. Upah umum untuk memproduksi 26.000 pil adalah sebagai berikut: Biaya Rp. 835.200.000 : 120.960 jam = Rp6.904,761 per jam
9. Berikut ini adalah biaya pil harian untuk tenaga kerja langsung:
 - = Dalam sehari rata-rata, seseorang membuat empat pil.
 - = Waktu.pemrosesan per pil:
 - 60jmenit : 4jB0x – 15jmenit dan
 - 15jmenit : 60jmenit = 0,25jjam
 - = Harga standarjper pil untuk tenagajkerjajlangsungadalah:
 - 0,25jjam x 6.904.761 = Rpj1.726.190 Pil

Sedangkan pada tahun 2019-2020 menghasilkan biaya standar sebesar Rp 1.308,952 Pil.

1. Dalam satu tahun, perusahaan biasanya memproduksi 27.000 pil.
2. Ada sekitar 21 hari dalam sebulan.
3. Efektivitas jumlah jam kerja per hari biasanya adalah 24 jam.

4. 20 orang bekerja dalam satu hari.
5. Dalam satu tahun jumlah jam kerja efektif adalah: 20 orang x 21 hari x 12 bulan sama dengan 120.960 jam.
6. Secara konsisten menghasilkan 5 pil
7. Berikut biaya tenaga kerja standar perusahaan: 20jorang x Rpj3.840.000jperjbulan x 12jbulan = Rpj835.200.000.
8. Untukj26.000 pil, berikut ini tipikal: Biaya Rp835.200.000: Rp6.904.761 per jam selama 120.960 jam
9. Berikut ini adalah biaya pil harian untuk tenaga kerja langsung:
 - ✓ Setiap orang menghasilkan rata-rata 5 pil dalam 1 jam.
 - ✓ Waktu pemrosesan untuk satu pil:
 - 60 menit : 5pil = 2 menit.
 - 12 menit : 60 menit = 0,2 jam.

Berikut ini adalah tipikal biaya tenaga kerja langsung per pil:

$$0,2 \text{ jam} \times \text{Rp } 6.904.761 = \text{Rp } 1.308.952 \text{ per pil.}$$

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik (2018):

1. Berikut ini adalah biaya overhead umum untuk pabrik:
 - Tarif = Total biaya overhead pabrik : jam kerja langsung
 - = Rp 10.426.096.224 : 120.960 jam
 - = Rp 86.194,578/ jam
2. Biaya overheadpabrik standar, per Pil:
 - = 0,25 jam x Rp 86.194,578/jam
 - = Rp 21.548,644/Pil

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik (2019):

1. Berikut ini adalah biaya overhead umum untuk pabrik:
 - Tarif = Total biaya overhead pabrik : jam kerja langsung.
 - = Rp 13.401.171.004 : 120.960 jam.
 - = Rp 110.790, 104/ jam
2. Biaya overhead pabrik standar, per Pil:
 - = 0,2 jam x Rp 110.790,104/jam
 - = Rp 22.158.020/Pil

Perhitungan tarif biaya overhead pabrik (2020):

1. Berikut ini adalah biaya overhead umum untuk pabrik:
 - Tarif = Total biaya overhead pabrik : jam kerja langsung.

= Rp 16.369.617.750 : 120.960 jam

= Rp 135.330,834/ jam

2. Biaya overhead pabrik standar, per Pil:

= 0,2 jam x Rp 135.660,834/jam

= Rp 27.066,166/Pil

Analisis varian bahan baku

Tabel 4.44. Rekapitulasi Varians Bahan Baku Tahun 2018

Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Varians Bahan Baku (Rp)
Bahan Baku	35.876.445.129 (UF)	4.814.680.500 (UF)	40.691.125.629 (UF)
Bahan Baku Awal	3.645.889.766 (F)	1.273.125.600 (UF)	2.372.164.166 (F)
TOTAL	32.230.555.363 (UF)	6.087.806.100 (UF)	38.318.361.463 (UF)

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.45. Rekapitulasi Varians Bahan Baku Tahun 2019

Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Varians Bahan Baku (Rp)
Bahan Baku	1.416.306.008 (F)	33.200.668.400 (UF)	31.784.362.392 (UF)
Bahan Baku Awal	10.448.214.330 (F)	13.629.204.000 (UF)	3.180.989.670 (UF)
TOTAL	11.864.520.338 (F)	46.829.872.400 (UF)	34.965.352.062 (UF)

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.46. Rekapitulasi Varians Bahan Baku Tahun 2020

Bahan Baku	Varians Harga Bahan Baku	Varians Kuantitas Bahan Baku (Rp)	Total Varians Bahan Baku (Rp)
Bahan Baku	36.723.663.270 (F)	14.606.535.000 (UF)	22.117.128.270 (F)
Bahan Baku Awal	11.982.841.278 (UF)	4.975.215.000 (UF)	16.958.056.278 (UF)
TOTAL	24.740.821.992 (F)	19.581.750.000 (UF)	5.159.071.992 (F)

Sumber : Data Diolah

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4.51. Perhitungan Total Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2018

Jam Tenaga Kerja		Tarif Upah		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Selisih Tarif Tenaga Kerja	Total Selisih Tenaga Kerja
Standar	Aktual	Standar	Aktual			
120.960	120.960	1.726.190	1.972.789	0	29.828.615,04	29.828.615,04

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.51. Perhitungan Total Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2019 – 2020

Jam Tenaga Kerja		Tarif Upah		Selisih Efisiensi Tenaga Kerja	Selisih Tarif Tenaga Kerja	Total Selisih Tenaga Kerja
Standar	Aktual	Standar	Aktual			
120.960	120.960	1.308.952	1.578.231	0	32.571.987,84	32.571.987,84

Sumber : Data Diolah

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4.60. Perhitungan Total Overhead Pabrik Tahun 2018

Total Varians Variabel (Rp)	Total Varians Tetap (Rp)	Total Varians Overhead Pabrik (Rp)
(6.407.166.221,178)	(10.929.978.422,375)	(17.337.144.643,553)
UF	UF	UF

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.67. Perhitungan Total Overhead Pabrik Tetap Tahun 2019

Varians Pengeluaran (Rp)	Varians Efisiensi (Rp)	Total Varians Overhead Pabrik Tetap (Rp)
(10.803.841.900)	(167.210.772,028)	(11.571.052.672,028)
UF	UF	UF

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.76. Perhitungan Total Overhead Pabrik Tahun 2020

Total Varians Variabel (Rp)	Total Varians Tetap (Rp)	Total Varians Overhead Pabrik (Rp)
(9.192.901.186,898)	(13.729.489.200,497)	(22.922.390.387,395)
UF	UF	UF

Sumber : Data Diolah

Perhitungan biaya produksi

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas 2018} &= (\text{Output} \times \text{Input}) \times 100\% \\ &= ((29.702 \times \text{Rp } 17.040.282,66) / \text{Rp } 396.187.354.062) \times 100\% \\ &= 1274 \text{ (cukup efektif)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas 2019} &= (\text{Output} \times \text{Input}) \times 100\% \\ &= ((34.451 \times \text{Rp } 20.030.667,92) / \text{Rp } 490.092.211.120) \times 100\% \\ &= (\text{Rp } 690.076.540.511,92 / \text{Rp } 490.092.211.120) \times 100\% \\ &= 140\% \text{ (cukup efektif)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas 2020} &= (\text{Output} \times \text{Input}) \times 100\% \\ &= ((36.325 \times \text{Rp } 9.406.239,5) / \text{Rp } 477.836.290.670) \times 100\% \\ &= (\text{Rp } 704.931.649.837,5 / \text{Rp } 471.836.290.670) \times 100\% \\ &= 147\% \text{ (cukup efektif)}.\end{aligned}$$

Perlakuan terhadap selisih biaya

Analisis biaya produksi tahun 2018 dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Jenis selisih	Jumlah
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rpj 28.062.709.200,00 (F)

Selisih Harga Bahan Baku	Rp 43.345.611.000,00	(F)
Selisih Tarif Upah TKL	Rp 29.828.615,04	(F)
Selisih Efisiensi TKL	Rp 0	
Selisih Overhead Pabrik	Rp 17.337.144.643,553	(UF)
Total Varians	Rp 54.041.346.941,407	(F)

Analisis biaya produksi tahun 2019 dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Jenis selisih	Jumlah	
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 2.208.964.800	(F)
Selisih Harga Bahan Baku	Rp 42.768.315.200	(F)
Selisih Tarif Upah TKL	Rp 32.571.987,84	(UF)
Selisih Efisiensi TKL	Rp 0	
Selisih Overhead Pabrik	Rp 1.571.052.672,028	(UF)
Total Varians	Rp 25.442.493 580,557	(F)

Analisis biaya produksi tahun 2020 dijelaskan secara rinci di bawah ini.

Jenis selisih	Jumlah	
Selisih Kuantitas Bahan Baku	Rp 2.355.612.000	(F)
Selisih Harga Bahan Baku	Rp 16.985.885.020	(F)
Selisih Tarif Upah TKL	Rp 32.571.987,84	(UF)
Selisih Efisiensi TKL	Rp 0	
Selisih Overhead Pabrik	Rp 22.922.390.387,395	(UF)
Total Varians	Rp 3.613.465.355,235	(UF)

PEMBAHASAN

1. Harga Bahan Baku standar dengan bahan baku standar adalah 17.500 per Pil dikalikan harga bahan baku standar tahun 2018, 2019, dan 2020 sebesar Rp13.486.500, Rp17.229.200, Rp 17.229.200 per Pil sehingga menghasilkan biaya standar Bahan Baku sebesar Rp 236.013.750.000, Rp 238.035.000.000, 321.527.500.000 per Pil. Sedangkan biaya Bahan Baku standar Awal untuk bahan baku standar adalah 10.000 kali lipat dari bahan baku standar tahun 2018, 2019, 2020 yaitu Rp 10.789.200, Rp 13.602.000, Rp 14.505.000 per pill. sehingga menghasilkan standar biaya bahan baku Awal Rp 107.892.000.000, Rp 136.020.000.000, Rp 145.050.000.000 per pill. Total harga bahan baku Florin tahun 2018, 2019, 2020 adalah Rp343.905.750.000, Rp437.531.000.000, Rp 466.577.500.000 per Pil.
2. Upah yang ditetapkan oleh perusahaan kepada buruh tetap pada tahun 2018 - 2020 sebesar Rp 3.480.000 per bulan. Berdasarkan perhitungan menetapkan biaya standar

pada tahun 2018 menghasilkan Rp 1.726,190 Pil. Tenaga kerja langsung pada CV. Cahaya Gemilang Utama dipilih dan berpengalaman dibidangnya, oleh karena itu hanya mempekerjakan 20 orang, karena produksinya sudah menggunakan mesin-mesin canggih. Sedangkan menghasilkan Rp 1.308,952 Pil sebagai biaya standar pada 2019-2020.

3. Setelah didapatkan tarif standar dari pembagian tersebut, maka biaya standar untuk membuat satu unit produk adalah jumlah jam kerja untuk satu unit produksi dikalikan tarif standar yang telah didapatkan. Dari perhitungan biaya standar tersebut maka akan didapatkan harga pokok standar untuk setiap unit produksi adalah biaya standar bahan baku + biaya standar tenaga kerja langsung + biaya standar overhead = harga pokok standar produk
4. Dengan menggunakan rumus perhitungan analisis variansi harga bahan baku, dapat diketahui selisih untung atau ruginya, sehingga perusahaan dapat mengintervensi jika perbedaan tersebut tidak menguntungkan.
5. Berdasarkan perhitungan efektifitas biaya produksi pada tahun 2018-2020 menunjukkan hasil cukup efektif

Jika perhitungan ini menghasilkan penyimpangan dari proses produksi, yang tidak menggunakan jumlah bahan baku secara efisien sehingga penggunaan melebihi kapasitas normal, maka perbedaan terkait produksi dibebankan pada perkiraan biaya produksi. Harga pokok penjualan kemudian dialokasikan ke akun laba rugi, sehingga merupakan tingkat keuntungan yang akan dihasilkan.

Simpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, kesimpulan sebagai berikut dapat diambil:

CV. Cahaya Gemilang Utama mengalami ketidaksebandingan biaya produksi dengan standar biaya. Pentingnya perbandingan biaya dengan produksi bisnis, khususnya pada harga yang telah dianggarkan, menunjukkan kebermanfaatan biaya standar bagi bisnis. Penggunaan metode varians memerlukan pembuatan biaya standar untuk membandingkan biaya produksi aktual dengan biaya yang dianggarkan.

Pada CV Cahaya Gemilang Utama, hasil perhitungan menggunakan metode varians biaya produksi menunjukkan penerimaan sebesar Rp 54.127.336.865.412 pada tahun 2018, Rp 25.442.493.580.557 pada tahun 2019, dan Rp 1.502.465.675.235 pada tahun 2020. Pengendalian biaya produksi sangat baik pada tahun 2018-2019, sementara pada tahun 2020 diperlukan perbaikan pada pabrik pengolahan untuk membatasi biaya produksi yang ditimbulkan.

Efektivitas perusahaan dari tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan hasil yang cukup efektif, menandakan manajemen biaya produksi yang efektif.

Dalam mengontrol produksi, fokus pada biaya produksi dapat membantu organisasi menghindari anomali atau pemborosan dalam siklus produksi. Penggunaan biaya standar memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik untuk periode berikutnya.

Analisis varian biaya produksi, termasuk varian bahan baku, varian tenaga kerja langsung, dan varian biaya overhead pabrik, dirangkum sebagai berikut:

- a) Pada tahun 2018, selisih harga bahan baku diperkirakan sebesar Rp 32.230.555.363 (UF), Rp 11.864.520.338 (F), dan Rp 24.740.821.992 (F).
- b) Analisis varian jumlah bahan baku tahun 2018 sebesar Rp 6.087.806.100 (UF), tahun 2019 Rp 46.829.872.400 (UF), dan tahun 2020 Rp 19.581.750.000 (UF).
- c) Pada tahun 2019, ditemukan varian tingkat upah tenaga kerja langsung sebesar Rp 29.828.615,04 (tidak menguntungkan), sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp 32.571.987,84 (nirlaba).
- d) Tarif upah ditetapkan berdasarkan jam kerja standar, sehingga tidak ada keuntungan atau kerugian dari efisiensi tenaga kerja langsung dari tahun 2018 hingga 2020.
- e) Analisis overhead variabel pabrik pada tahun 2018 unfavorable sebesar Rp 6.364.171.259.178, pada tahun 2019 unfavorable sebesar Rp 7.931.161.759.575, dan pada tahun 2020 unfavorable sebesar Rp 8.137.401.346.898.
- f) Berdasarkan analisis varians overhead pabrik tetap, nilai pada tahun 2018 (tidak menguntungkan) adalah Rp 10.886.983.460.375, pada tahun 2019 (tidak menguntungkan) adalah Rp 11.571.052.672.028, dan pada tahun 2020 (tidak menguntungkan) adalah Rp 12.673.989.360.497.

Daftar Pustaka

- Ahmad, & Wasilah. (2014). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Apandi, N. (2017). Budget dan Control Sistem Perencanaan dan Pengendalian Terpadu Konsep dan Penerapannya. Grasindo.
- Armanto, W. (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bustami, B., & Nurlela. (2018). Akuntansi Biaya Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Edison, I., & Sapta. (2015). Pengaruh Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. ITP, TBK). Jurnal Ilmiah Ranggagading, 10(2), 121-130.
- Euis, & Cepi. (2013). Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Bineatama Kayune Lestari Tasikmalaya). Vol 03, No 01.
- Hapsari, et al. (2013). Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi. Vol 02, Hal 59.
- Mulyadi, & Salmon. (2016). Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen.

- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2017). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STMI YKPN.
- Pratiwi. (2018). Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. Vol 01, Hal 1625.
- Putra, G. H. (2014). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Publik Terhadap Kinerja Organisasi Layanan Publik. e-Journal UNP (Nomor 3 Volume 2).
- Rotinsulu, P. C. A., Saerang, D. P. E., & Dhullo, A. (2013). Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprima). Jurnal Riset Akuntansi Dan Going Concern Feb Unsrat, 8(3). ISSN 1907-9737.
- Rustami, P., et. al. (2014). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, 2.
- Salmon, & Runtu. (2016). Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara. Vol 04, Hal 883.
- Samryn, L. M. (2014). Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunarto. (2014). Akuntansi Biaya, edisi kedua. Yogyakarta: Amus.
- Supriyono. (2015). Akuntansi Manajemen I (Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan). BPFE. Yogyakarta.
- Adeodu, A. (2021). Implementation of lean six sigma for production process optimization in a paper production company. Journal of Industrial Engineering and Management, 14(3), 661–680. <https://doi.org/10.3926/jiem.3479>
- Behnam, D. (2018). Value stream mapping approach and analytical network process to identify and prioritize production system's Mudra (case study: natural fibre clothing manufacturing company). Journal of the Textile Institute, 109(1), 64–72. <https://doi.org/10.1080/00405000.2017.1322737>
- Bottazzi, P. (2018). Evaluating the livelihood impacts of a large-scale agricultural investment: Lessons from the case of a biofuel production company in northern Sierra Leone. Land Use Policy, 73, 128–137. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.12.016>
- Brynnolf, S. (2018). Electrofuels for the transport sector: A review of production costs. Renewable and Sustainable Energy Reviews, 81, 1887–1905. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2017.05.288>
- Buer, S. V. (2021). The digitalization of manufacturing: investigating the impact of production environment and company size. Journal of Manufacturing Technology Management, 32(3), 621–645. <https://doi.org/10.1108/JMTM-05-2019-0174>
- Campo, E. A. (2018). Linear programming for aggregate production planning in a textile company. Fibres and Textiles in Eastern Europe, 26(5), 13–19. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0012.2525>